

Analisis Kesesuaian Prosedur Audit Persediaan oleh KAP ABC terhadap Standar Audit IAPI

Arum Indah Setyarini¹, Endah Susilowati²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: arumindahs24@gmail.com¹, endahs.ak@upnjatim.ac.id²

Article History:

Received: 30 Maret 2026

Revised: 15 April 2026

Accepted: 22 April 2026

Keywords: *audit persediaan, standar audit, pengujian cut-off, pengendalian internal, kantor akuntan publik*

Abstract: *Persediaan merupakan akun dengan tingkat risiko salah saji material yang tinggi sehingga memerlukan prosedur audit yang sesuai dengan standar profesional. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesesuaian prosedur audit persediaan yang diterapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia pada Kantor Akuntan Publik (KAP) ABC terhadap Standar Audit yang berlaku. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan auditor, serta telaah dokumen audit terkait persediaan. Data dianalisis secara tematik untuk menilai tingkat kesesuaian prosedur audit dengan standar profesional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur audit persediaan yang dilaksanakan KAP ABC pada umumnya telah sesuai dengan Standar Audit IAPI, mencakup pemeriksaan fisik, pengujian cut-off, penetapan sampel berbasis risiko, verifikasi dokumen pendukung, serta penyusunan jurnal penyesuaian. Namun demikian, ditemukan kendala pada ketepatan waktu pencatatan transaksi persediaan yang berasal dari kelemahan sistem administrasi klien, sehingga memengaruhi efektivitas pengujian cut-off. Temuan ini menegaskan bahwa kepatuhan terhadap standar audit telah terpenuhi, tetapi kualitas hasil audit sangat dipengaruhi oleh keandalan sistem pencatatan dan pengendalian internal entitas yang diaudit. Implikasinya, auditor perlu mempertimbangkan secara lebih kritis kondisi sistem klien dalam merancang prosedur audit agar hasil pemeriksaan lebih akurat dan andal.*

PENDAHULUAN

Kini perekonomian di Indonesia semakin berkembang pesat dan kompleks, pelaporan atas keuangan entitas harus mampu mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan disajikan secara wajar serta dapat dipertanggungjawabkan. Penyajian laporan keuangan yang transparan, dapat dipertanggungjawabkan, dan memperoleh pemeriksaan dari auditor independen akan membentuk laporan keuangan yang berkualitas, sehingga mampu memperkuat tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan (Manullang & Azmiyanti, 2024). Keandalan informasi yang disampaikan dalam laporan tersebut tidak semata-

mata dipengaruhi oleh proses pencatatan yang dilakukan oleh entitas, melainkan juga oleh keefektifan audit independen dan profesional yang menjalankan proses tersebut. Aspek penting dalam audit mencakup pemeriksaan terhadap akun-akun signifikan, seperti persediaan, yang rentan terhadap kesalahan pencatatan maupun penyimpangan nilai.

Persediaan memegang peranan penting dalam laporan posisi keuangan karena nilainya yang material bisa mempengaruhi persepsi terhadap kondisi keuangan entitas, terutama apabila terjadi salah saji. Risiko ini menempatkan persediaan sebagai salah satu bidang utama yang memerlukan perhatian khusus dari auditor. Prosedur audit yang dilakukan terhadap persediaan mencakup verifikasi fisik, pengujian *cut-off*, pemilihan sampel berdasarkan tingkat risiko, serta konfirmasi terhadap dokumen pendukung. Kegiatan *stock opname* sebagai salah satu prosedur audit persediaan berperan penting untuk memastikan keakuratan dan kesesuaian nilai persediaan yang disajikan dalam laporan keuangan dengan kondisi fisik yang sebenarnya di lapangan (Rizqi & Susilowati, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas audit persediaan sangat bergantung pada keterlibatan aktif auditor dalam proses verifikasi langsung di lapangan, sehingga data yang diperoleh mampu memberikan gambaran yang benar dan dapat diandalkan.

Penerapan prosedur tersebut tidak boleh lepas dari standar profesi yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yang menjadi acuan normatif bagi praktik audit. Standar Audit IAPI, seperti SA 501 yang mengatur keberadaan fisik persediaan (IAPI, 2021b), SA 530 terkait teknik sampling (IAPI, 2021c), SA 540 mengenai estimasi akuntansi (IAPI, 2021d), serta SA 200 yang membahas pendekatan berbasis risiko (IAPI, 2021a), memberikan panduan sistematis bagi auditor dalam melaksanakan audit atas akun persediaan. Meski prosedur audit atas persediaan telah dirancang dan dilaksanakan sesuai pedoman, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala, seperti kelalaian pencatatan atau potensi kecurangan, yang dapat menimbulkan selisih antara catatan persediaan dan kondisi fisik di gudang (Budiyah et al., 2024). Hal ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana pelaksanaan prosedur audit benar-benar sejalan dengan ketentuan standar yang berlaku.

Menganalisis kesenjangan antara pelaksanaan praktik dan pelaksanaan ideal sesuai standar menjadi langkah strategis untuk menemukan akar permasalahan yang ada. Penelitian oleh Listalia & Suryaningrum (2023) menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara catatan persediaan dan kondisi fisik di lapangan akibat kelemahan dalam pencatatan dan pengendalian persediaan, sehingga diperlukan penguatan pengendalian internal dan perbaikan sistem pencatatan. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Khudzaifah et al. (2024), yang mengidentifikasi adanya perbedaan antara saldo akhir dan saldo awal persediaan barang jadi sehingga memerlukan penerapan prosedur audit persediaan, termasuk pengujian *cut-off*, untuk mengoreksi kesalahan pencatatan dan memastikan laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Kelayakan informasi persediaan yang tercantum dalam laporan keuangan harus diuji melalui prosedur audit yang sesuai standar dan berbasis risiko. Auditor eksternal bertugas untuk menilai apakah data yang disajikan oleh perusahaan telah mencerminkan kondisi aktual dan terbebas dari kesalahan material (Budiyah et al., 2024). Prosedur audit yang diterapkan mencakup serangkaian pengujian untuk memastikan keberadaan, ketepatan nilai, dan kelengkapan pencatatan persediaan, sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diandalkan (Listalia & Suryaningrum, 2023). Fokus kajian diarahkan pada bagaimana auditor publik menerapkan prosedur tersebut untuk memberikan keyakinan atas kewajaran saldo yang tercantum dalam laporan keuangan klien. Penekanan diberikan pada peran setiap tahapan audit dalam membentuk opini profesional terhadap keandalan informasi persediaan yang disajikan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesesuaian prosedur audit persediaan yang

dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik ABC dengan ketentuan standar yang berlaku di bawah naungan IAPI. Fokus analisis meliputi tahapan atau prosedur audit atas akun persediaan. Hasil penelitian ini juga memperkaya literatur akademik mengenai audit persediaan dengan pendekatan berbasis evaluasi kesesuaian.

LANDASAN TEORI

Audit Persediaan

Listalia & Suryaningrum (2023) menggambarkan audit persediaan sebagai serangkaian prosedur yang dirancang untuk memastikan keberadaan, keakuratan, dan kelengkapan persediaan, melalui pengujian analitis, pemeriksaan dokumen penerimaan dan penggunaan, perhitungan kembali, serta stocktaking, sehingga saldo persediaan yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dinilai kewajarannya.

Prosedur Audit atas Persediaan

Auditor melaksanakan prosedur untuk mendeteksi potensi salah saji dan menguji keandalan informasi. Langkah-langkah prosedur audit atas persediaan dilaksanakan secara sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Audit
 - a. Meminta daftar rincian persediaan dari klien, termasuk jenis, jumlah, dan lokasi penyimpanan.
 - b. Tahap Pelaksanaan Audit
 - c. Melakukan observasi fisik atau menghadiri proses *stock opname* untuk memverifikasi keberadaan dan kondisi barang.
 - d. Mencocokkan catatan pembukuan dengan dokumen pendukung seperti invoice, bukti penerimaan, dan dokumen pengeluaran barang.
 - e. Melakukan analisis umur dan rotasi persediaan untuk mendeteksi kemungkinan barang usang atau tidak laku.
 - f. Melakukan pengujian *cut-off* atas transaksi penerimaan barang, pengeluaran barang, dan perpindahan barang di sekitar akhir periode pelaporan.
 - g. Memeriksa jurnal koreksi yang dilakukan oleh manajemen terkait persediaan yang rusak, hilang, atau perlu disesuaikan nilainya.
2. Evaluasi dan Pelaporan Audit
 - a. Menyusun penyesuaian atas pembukuan berdasarkan temuan yang diperoleh selama proses audit.
 - b. Menyampaikan rekomendasi perbaikan dan menyusun simpulan atas kewajaran penyajian informasi persediaan dalam laporan keuangan.

Prosedur yang diterapkan ini harus memenuhi ketentuan Standar Audit (SA) 501, yang mewajibkan auditor memperoleh bukti kompeten dan relevan terkait persediaan yang dinilai material. Implementasi prosedur audit persediaan yang dirancang secara sistematis tersebut membantu auditor memperoleh bukti yang kompeten dan relevan, sehingga dapat menilai kewajaran saldo persediaan dan mendukung perumusan opini audit yang objektif (Rizqi & Susilowati, 2024).

Stock opname

Stock opname menurut Zahra & Supriadi (2021) merupakan kegiatan perhitungan persediaan fisik di gudang atau toko untuk meninjau kesesuaian antara jumlah yang tercatat dalam sistem dengan kondisi nyata, sehingga dapat mengungkap dan mengoreksi selisih persediaan serta mendukung keandalan informasi persediaan dalam laporan keuangan.

Cut-off

Cut-off merupakan tujuan pemeriksaan yang berfokus pada ketepatan periode pengakuan transaksi di sekitar tanggal laporan keuangan, sehingga saldo akun yang disajikan tidak mengandung salah saji akibat pencatatan pada periode yang tidak semestinya (Arens et al., 2021).

Standar Audit yang Digunakan

Audit atas akun persediaan oleh auditor publik mengikuti pedoman Standar Audit dari IAPI, seperti SA 200, yang menegaskan pentingnya perancangan audit berbasis risiko (IAPI, 2021a), dan SA 501, yang mengharuskan kehadiran langsung saat *stock opname* untuk memperoleh bukti fisik (IAPI, 2021b). SA 530 menjelaskan penggunaan sampling berdasarkan risiko dan materialitas (IAPI, 2021c), sementara SA 540 membahas prosedur evaluasi estimasi akuntansi dan koreksi nilai persediaan (IAPI, 2021d). Keempat standar ini menjadi landasan utama memastikan prosedur audit oleh KAP ABC sesuai standar profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam prosedur audit atas akun persediaan yang dilakukan oleh tim auditor KAP ABC. Tujuannya tidak sebatas memaparkan praktik lapangan, tetapi juga menilai kesesuaian prosedur tersebut dengan Standar Audit (SA) yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), khususnya SA 200, SA 501, SA 530, dan SA 540 sebagai kerangka acuan utama.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengandalkan tiga teknik utama dalam pengumpulan data. Pertama, observasi langsung terhadap aktivitas audit yang mencakup seluruh tahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Kedua, wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap dua informan utama, yakni auditor senior dan auditor junior yang secara langsung terlibat proses audit persediaan. Ketiga, pengumpulan dokumen pendukung seperti kertas kerja audit, daftar sampling, bukti jurnal koreksi, serta referensi dari jurnal ilmiah nasional yang terakreditasi SINTA dan dokumen resmi standar audit untuk melengkapi data yang diperoleh di lapangan.

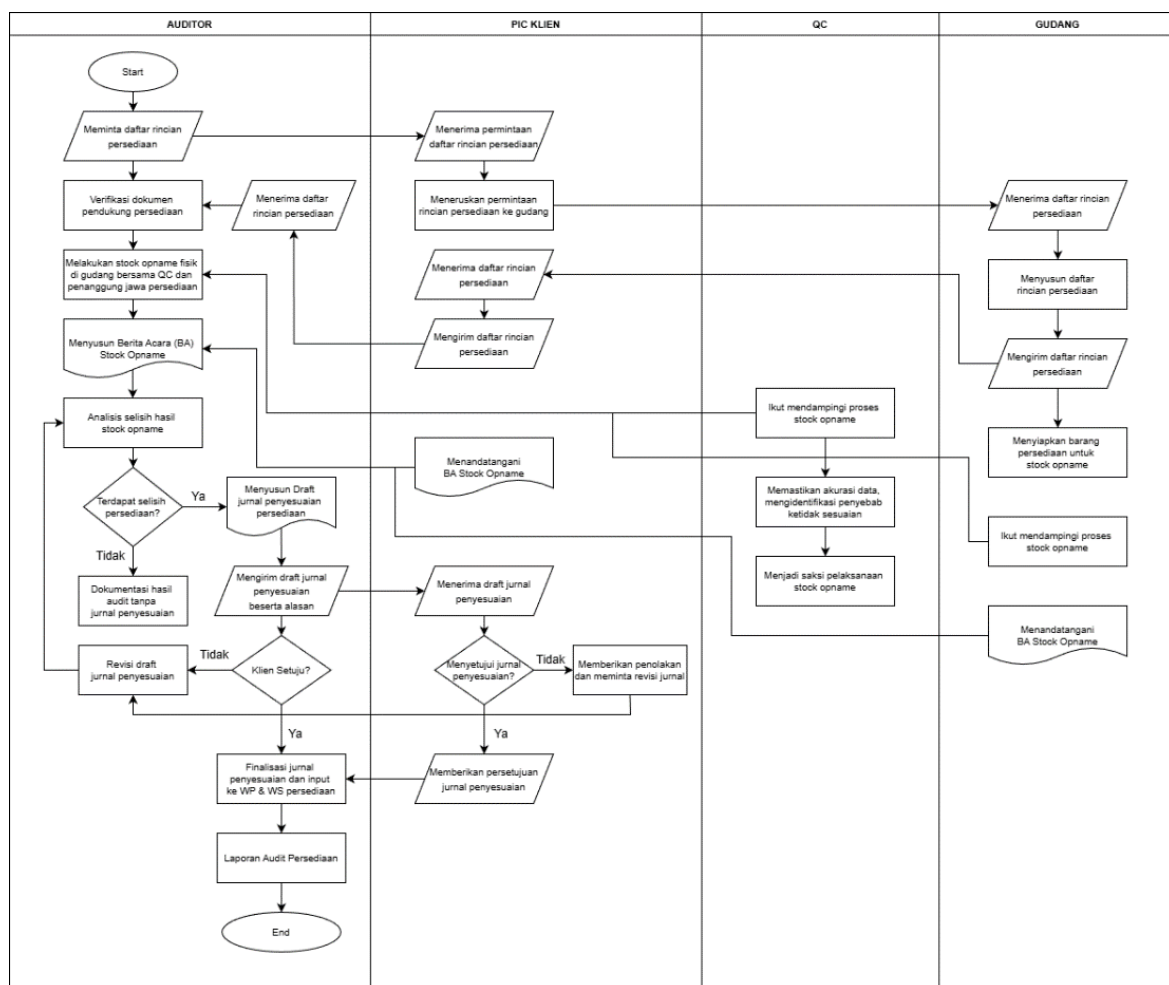
Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Proses ini dilakukan dengan cara membaca ulang seluruh data, kemudian memilah informasi penting sesuai dengan fokus penelitian. Informasi yang memiliki tema atau topik serupa dikelompokkan menjadi beberapa bagian agar lebih mudah dianalisis. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan dari temuan tersebut untuk menjelaskan bagaimana prosedur audit atas persediaan diterapkan serta bagaimana kesesuaiannya dengan standar audit yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Pelaksanaan Audit Persediaan pada Kantor Akuntan Publik ABC

Berdasarkan Standar Audit 501 (Revisi 2021), KAP ABC menerapkan serangkaian prosedur yang rinci dan terstruktur demi memperoleh bukti yang cukup dan tepat mengenai keberadaan, kondisi, dan kesesuaian persediaan. Gambar 1 merupakan flowchart tahapan prosedur audit atas persediaan yang dilakukan oleh KAP ABC.



Gambar 1. Diagram Alir Prosedur Audit Persediaan di KAP ABC

Prosedur audit persediaan dimulai dengan meminta rincian data persediaan oleh auditor kepada PIC klien. Permintaan tersebut diteruskan kepada bagian gudang sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan fisik persediaan. Data yang telah disusun oleh gudang kemudian disampaikan kembali kepada auditor sebagai dasar pelaksanaan pemeriksaan.

Setelah data diterima, auditor melakukan penelaahan awal atas dokumen pendukung persediaan untuk memastikan kelayakan informasi yang akan diuji. Auditor selanjutnya melaksanakan pemeriksaan fisik persediaan secara langsung di gudang dengan didampingi oleh *Quality Control* (QC) dan penanggung jawab persediaan/produksi. Pemeriksaan ini bertujuan untuk menilai kesesuaian antara kondisi fisik persediaan yang ada di Gudang dengan catatan yang ada di sistem.

Hasil pemeriksaan fisik didokumentasikan oleh auditor dalam Berita Acara *Stock Opname* yang ditandatangani oleh pihak-pihak terkait. Auditor kemudian melakukan analisis atas perbedaan yang mungkin muncul. Apabila tidak ditemukan perbedaan yang signifikan, proses audit dilanjutkan tanpa penyesuaian. Namun apabila ditemukan perbedaan, auditor menyusun jurnal penyesuaian dan menyampaikannya kepada klien untuk memperoleh persetujuan sebelum dilakukan finalisasi dalam kertas kerja audit dan penyusunan laporan audit persediaan.

Hasil Pengujian dan Analisis Audit Persediaan

Setelah melaksanakan prosedur audit sesuai dengan standar yang berlaku, auditor dari KAP ABC mengidentifikasi adanya kelemahan dalam pencatatan akun persediaan, khususnya terkait keterlambatan pencatatan transaksi penerimaan barang pada akhir periode pelaporan. Temuan tersebut diperoleh melalui pelaksanaan prosedur audit substantif, verifikasi dokumen pendukung, serta observasi fisik persediaan di gudang, dan diperkuat melalui wawancara dengan auditor yang terlibat dalam pemeriksaan.

Auditor Senior menjelaskan bahwa perbedaan saldo persediaan mulai teridentifikasi pada saat dilakukan perbandingan antara catatan sistem dan kondisi fisik barang di gudang. Hal tersebut disampaikan sebagai berikut:

“Awalnya, kami mendeteksi perbedaan sekitar 5% saat membandingkan data persediaan fisik dengan laporan sistem. Hal ini sangat penting, sehingga kami segera melakukan analisis menggunakan dokumen pendukung, terutama dokumen penerimaan dan pengeluaran barang pada akhir tahun.”

Berdasarkan hasil penelusuran tersebut, auditor menemukan bahwa catatan sistem belum sepenuhnya mencerminkan kondisi aktual persediaan di gudang. Ketidaksesuaian tersebut terutama disebabkan oleh keterlambatan pencatatan administratif yang tidak sejalan dengan aktivitas fisik penerimaan barang, khususnya menjelang penutupan tahun buku.

Setelah memperoleh daftar rincian persediaan, auditor melakukan verifikasi awal atas dokumen pendukung sebelum melaksanakan stock opname secara langsung di gudang. *Stock opname* dilakukan bersama quality control serta penanggung jawab persediaan guna memastikan keberadaan, kuantitas, dan kondisi fisik barang. Hasil observasi fisik tersebut kemudian didokumentasikan dalam Berita Acara *Stock Opname* yang disusun oleh auditor dan ditandatangani oleh pihak terkait sebagai bentuk konfirmasi atas hasil pemeriksaan.

Auditor Senior menjelaskan lebih lanjut bahwa salah satu faktor utama penyebab selisih persediaan adalah keterlambatan pencatatan transaksi penerimaan barang, sebagaimana diungkapkan berikut:

“Kami menemukan bahwa beberapa barang sudah diterima secara fisik pada tanggal 31 Desember 2023, tetapi baru dicatat dalam sistem pada tanggal 2 Januari 2024. Setelah kami konfirmasi dengan bagian gudang dan administrasi, kami meminta manajemen untuk melakukan pencatatan koreksi. Nilai transaksi tersebut sekitar Rp75.000.000.”

Atas temuan tersebut, auditor menyimpulkan adanya kesalahan *cut-off* dalam pencatatan persediaan, sehingga menyusun jurnal penyesuaian untuk mengakui saldo persediaan dan kewajiban terkait yang seharusnya dicatat pada akhir periode pelaporan. Auditor Senior menegaskan tujuan penyesuaian tersebut sebagai berikut:

“Penyesuaian kami lakukan agar posisi neraca per 31 Desember benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Kami juga memastikan bahwa seluruh bukti pendukung, baik dokumen maupun hasil observasi fisik, terdokumentasi dengan lengkap.”

Adapun jurnal penyesuaian yang diusulkan adalah sebagai berikut:

Tanggal: 31 Desember 2023

Persediaan Barang (Debit)

Rp75.000.000

Utang Dagang (Kredit)

Rp75.000.000

(Penyesuaian atas barang yang telah diterima secara fisik namun belum dicatat pada akhir periode pelaporan)

Selain itu, auditor junior yang terlibat dalam pemeriksaan lapangan turut mengonfirmasi temuan tersebut berdasarkan hasil observasi langsung di gudang. Hal ini disampaikan sebagai berikut:

“Saya menemukan beberapa barang di gudang yang belum tercatat di sistem. Setelah berdiskusi dengan kepala gudang, diketahui bahwa barang tersebut sebenarnya sudah diterima sebelum akhir tahun, tetapi laporan ke bagian administrasi baru disampaikan setelah libur.”

Temuan tersebut kemudian dikomunikasikan kepada auditor senior dan dianalisis bersama untuk memastikan penyebab serta dampaknya terhadap saldo persediaan. Setelah dilakukan penyesuaian dan pendokumentasian dalam kertas kerja audit, selisih antara persediaan fisik dan catatan sistem dapat diselesaikan.

Berdasarkan keseluruhan hasil pemeriksaan, auditor menyimpulkan bahwa perbedaan saldo persediaan yang ditemukan tidak mengindikasikan adanya kecurangan, melainkan disebabkan oleh kelemahan prosedur pencatatan internal, khususnya terkait ketepatan waktu pelaporan dari bagian gudang ke bagian administrasi. Auditor Senior menegaskan kesimpulan tersebut sebagai berikut:

“Kami menyimpulkan bahwa permasalahan ini bersifat administratif dan tidak mengarah pada kecurangan. Namun demikian, perbaikan prosedur tetap diperlukan karena dampaknya dapat bersifat material terhadap laporan keuangan.”

Kesesuaian Prosedur Kesesuaian Prosedur Audit KAP ABC terhadap Standar Audit IAPI

Prosedur audit persediaan yang diterapkan oleh KAP ABC dievaluasi berdasarkan kepatuhannya terhadap Standar Audit (SA) dari IAPI. Analisis ini bertujuan memastikan bahwa langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan standar profesional, baik dari segi substansi maupun dokumentasi, guna menjamin kualitas dan keabsahan hasil audit secara keseluruhan.

Tabel 2. Kesesuaian Prosedur Audit Persediaan oleh KAP ABC terhadap Standar Audit IAPI

No.	Jenis Prosedur Audit	Ketentuan dalam Standar Audit (SA)	Pelaksanaan oleh KAP ABC	Penilaian Kesesuaian
1.	Pemeriksaan fisik persediaan (SA 501)	Auditor wajib mengumpulkan bukti yang cukup dan relevan terkait keberadaan serta kondisi fisik persediaan, termasuk kehadiran langsung saat <i>stock opname</i> .	Auditor hadir secara langsung saat <i>stock opname</i> dan melakukan pencocokan fisik barang dengan catatan persediaan. Namun, laporan internal dari gudang ke administrasi menunjukkan keterlambatan, sehingga pencatatan fisik tidak segera terupdate.	Sesuai sebagian
2.	Pengujian <i>cut-off</i> transaksi (SA 200)	Auditor perlu merancang prosedur audit yang mampu mengidentifikasi risiko salah saji material, termasuk masalah <i>cut-off</i> terkait pengakuan transaksi di luar periode yang seharusnya.	Auditor melakukan pengujian terhadap penerimaan dan pengeluaran barang di sekitar akhir periode laporan keuangan. Ditemukan keterlambatan pencatatan transaksi sebesar	Sesuai sebagian

			Rp75.000.000, yang seharusnya sudah diakui tetapi belum tercatat sesuai waktu yang benar.	
3.	Penetapan sampel audit (SA 530)	Penggunaan teknik sampling berdasarkan tingkat materialitas dan risiko harus diterapkan untuk memastikan kesimpulan audit yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.	Item persediaan dengan nilai besar dan risiko tinggi dipilih secara judgmental berdasarkan risiko dan materialitas. Pengujian ini diarahkan untuk memastikan bahwa data yang diperiksa relevan dan mewakili kondisi nyata.	Sesuai
4.	Verifikasi dokumen pendukung (SA 500)	Auditor harus memverifikasi keandalan dokumen sumber dan bukti pendukung, seperti faktur pembelian dan bukti pengeluaran barang, agar proses audit berlangsung tepat dan objektif.	Data persediaan dicocokkan dengan invoice pembelian, Berita Acara Penerimaan Barang (BAPB), dan Bukti Keluar Barang (BKB). Semua bukti pendukung ini terdokumentasi rapi dalam kertas kerja sebagai bagian dari proses pelaksanaan audit.	Sesuai
5.	Analisis umur dan rotasi persediaan (SA 540)	Evaluasi terhadap estimasi akuntansi, termasuk cadangan kerugian dari persediaan usang maupun lambat bergerak, harus dilakukan secara menyeluruh.	Audit dilakukan terhadap umur dan tingkat rotasi barang untuk menilai apakah ada persediaan yang usang atau tidak laku. Hasilnya menunjukkan tidak adanya barang yang perlu dilakukan cadangan atau penghapusan nilai.	Sesuai
6.	Jurnal koreksi dan penyesuaian nilai (SA 540)	Auditor harus meninjau perlakuan akuntansi atas koreksi nilai persediaan dan memastikan dokumentasi atas proses tersebut memadai dan lengkap.	Jika ditemukan selisih fisik, barang rusak, atau tidak tercatat, KAP menyusun jurnal koreksi berdasarkan dokumen pendukung seperti hasil <i>stock opname</i> , invoice, dan berita acara. Jurnal ini kemudian digunakan untuk penyesuaian saldo persediaan dalam laporan keuangan.	sesuai

Berdasarkan hasil evaluasi yang disajikan dalam Tabel 1, pelaksanaan audit persediaan oleh KAP ABC menunjukkan bahwa sebagian besar prosedur telah sesuai dengan Standar Audit (SA) yang ditetapkan IAPI. Pemeriksaan fisik dan pengujian *cut-off* telah dilaksanakan sesuai ketentuan, namun masih ditemukan ketidaktepatan waktu pencatatan transaksi yang berasal dari sistem administrasi perusahaan klien. Sementara itu, prosedur penetapan sampel, verifikasi dokumen pendukung, analisis umur persediaan, serta penyusunan jurnal koreksi telah diterapkan sesuai dengan standar. Secara umum, audit persediaan oleh KAP ABC dinilai memadai, meskipun efektivitas hasil audit masih dipengaruhi oleh kelemahan pencatatan internal klien, khususnya terkait ketepatan waktu pelaporan transaksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa prosedur audit persediaan yang dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) ABC secara umum telah sesuai dengan Standar Audit IAPI, khususnya SA 200, SA 501, SA 530, dan SA 540. Kesesuaian tersebut tercermin dari penerapan pemeriksaan fisik persediaan, pengujian *cut-off*, penetapan sampel berbasis risiko, verifikasi dokumen pendukung, serta penyusunan jurnal penyesuaian sesuai

ketentuan standar. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penerapan prosedur audit, terutama pada pengujian *cut-off*, masih dipengaruhi oleh kelemahan sistem pencatatan dan keterlambatan pelaporan transaksi pada perusahaan klien, bukan oleh penyimpangan prosedur audit yang dilakukan auditor. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kesesuaian prosedur audit terhadap standar telah terpenuhi, namun kualitas hasil audit sangat bergantung pada keandalan sistem pencatatan dan pengendalian internal entitas yang diaudit.

DAFTAR REFERENSI

- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., Hogan, C. E., & Jones, J. C. (2021). *Auditing. The Art and Science of Assurance Engagements* (15th). Pearson Education.
- Budiyah, F., Enjelina Banjarnahor, R., & Ubaidillah, M. (2024). Prosedur Stock Opname Dalam Audit Persediaan Pada Pt Cgi Oleh Kap Suharli, Sugiharto Dan Rekan. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 9(2), 287–296.
<https://doi.org/10.36908/esha.v9i2.1088>
- IAPI. (2021a). Standar Audit (SA) 200: Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. *Standar Profesional Akuntan Publik, 200* (Revisi).
<https://iapi.or.id/cpt-special-content/standar-audit-sa/>
- IAPI. (2021b). Standar Audit 501 (Revisi 2021) Bukti Audit – Pertimbangan Spesifik Atas Unsur Pilihan. 501 (Revisi).
- IAPI. (2021c). Standar Audit 530: Sampling Audit. *Standar Profesional Akuntan Publik, 530* (Revisi), 1–24. <http://www.iapi.or.id>
- IAPI. (2021d). Standar Audit 540 (Revisi 2021): Audit Atas Estimasi Akuntansi Dan Pengungkapan Terkait. 540 (Revisi).
- Khudzaifah, A., Nawangsari, A. T., & Lating, A. I. S. (2024). Prosedur Audit Persediaan Kap Buntaran & Lisawati Untuk Mengidentifikasi Kesalahan Pencatatan Persediaan Pada Laporan Keuangan. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 10(1), 149–160. <https://doi.org/10.36908/esha.v10i1.1171>
- Listalia, D., & Suryaningrum, D. H. (2023). Implementation of Audit Procedures for Inventory Accounts at the Melati Putih Health Center. *Sustainable Business Accounting and Management Review*, 5(2), 1–13. <https://doi.org/10.61656/sbamr.v5i2.71>
- Manullang, S. M., & Azmiyanti, R. (2024). Penerapan Prosedur Stock Opname Persediaan Perusahaan Dagang oleh KAP Buntaran dan Lisawati. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(2), 515–524. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i2.423>
- Rizqi, N. F., & Susilowati, E. (2024). Penerapan Prosedur Audit Atas Persediaan Dalam Kegiatan Stock Opname Kantor Akuntan Publik (KAP). 1(3), 1–9. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jaem.v1i3.2522>
- Zahra, G., & Supriadi, I. (2021). Evaluasi Pengendalian Persediaan Terhadap Hasil Stock Opname Melalui Sistem Informasi Akuntansi Pada Gota Minimarket. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 1(2), 220–231.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56870/ambitek.v1i2.25>